

## **NOTULENSI HASIL DISKUSI KELOMPOK 8**

Disusun Untuk Memenuhi Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah

**Dosen Pengampu:**

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.



**Disusun Oleh Kelompok 8:**

- |                             |            |
|-----------------------------|------------|
| 1. Danu Akta Alam           | 2413031052 |
| 2. Nadiya Alifa Firdaus     | 2413031066 |
| 3. Virginia Shaulan Zailani | 2413031069 |

**PRODI PENDIDIKAN EKONOMI**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2025**

## PROSES DISKUSI

1. **Penanya** : Murni Solekha (2413031061)

**Pertanyaan** : Mengapa perusahaan perlu mengungkapkan risiko likuiditas, risiko bunga, dan risiko kredit pada liabilitas jangka panjang?

**Penjawab** : Nadiya Alifa Firdaus (2413031066)

**Jawaban** : Perusahaan perlu mengungkapkan risiko likuiditas, risiko bunga, dan risiko kredit pada liabilitas jangka panjang karena ketiga risiko tersebut sangat memengaruhi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban di masa depan serta menilai stabilitas keuangan secara keseluruhan. Risiko likuiditas menunjukkan apakah perusahaan mampu menyediakan arus kas untuk melunasi utangnya saat jatuh tempo, sedangkan risiko bunga menggambarkan seberapa sensitif beban pinjaman terhadap perubahan tingkat suku bunga yang dapat berdampak pada laba dan nilai liabilitas. Sementara itu, risiko kredit menjelaskan kemungkinan perusahaan gagal memenuhi kewajibannya atau menghadapi ketidakpastian dalam menagih piutang yang dapat mengganggu kemampuan bayar. Pengungkapan ini diwajibkan oleh standar akuntansi agar laporan keuangan transparan dan pengguna dapat menilai risiko serta kesehatan keuangan perusahaan secara lebih akurat.

2. **Penanya** : Anindia Maharani (2413031042)

**Pertanyaan** : Kalau liabilitas jangka panjangnya itu ada yang mau jatuh tempo dalam 1 tahun ke depan, harus dipindah kekelompok jangka pendek ya? Bagaimana caranya dicatatnya?

**Penjawab** : Danu Akta Alam (2413031052)

**Jawaban** : Jika sebagian liabilitas jangka panjang akan jatuh tempo dalam satu tahun ke depan, maka bagian tersebut harus direklasifikasi menjadi liabilitas jangka pendek dengan cara memindahkannya melalui jurnal tanpa mengeluarkan kas, yaitu mengurangi akun liabilitas jangka panjang dan menambah akun "bagian lancar utang jangka panjang," sehingga laporan keuangan menunjukkan kewajiban mana yang segera harus dibayar dan mana yang masih jatuh tempo lebih dari satu tahun.

3. **Penanya** : Olivia Rahma Dani (2413031039)

**Pertanyaan** : Kan di dalam makalah kalian ada pembahasan tentang hipotek yang disebut sebagai pinjaman jangka panjang yang dijamin oleh aset tidak bergerak seperti tanah atau bangunan. nah pertanyaanya apakah lebih efisien bagi suatu perusahaan itu membeli properti dengan hipotek atau menyewa (leasing) dalam jangka panjang?

**Penjawab** : Virginia Shaulan Zailani (2413031069)

**Jawaban** : Secara umum, membeli properti melalui hipotek lebih efisien jika perusahaan ingin memiliki aset jangka panjang, memperoleh manfaat nilai aset yang terus meningkat, serta memiliki kontrol penuh tanpa risiko kenaikan biaya sewa. Hipotek cocok ketika perusahaan stabil secara finansial dan membutuhkan lokasi permanen, karena cicilan pinjaman pada akhirnya menghasilkan kepemilikan aset yang bisa dijadikan jaminan atau dijual kembali. Sebaliknya, menyewa (leasing) menjadi lebih efisien ketika perusahaan membutuhkan fleksibilitas, ingin menghindari biaya perawatan besar, atau belum siap menanggung beban utang jangka panjang. Leasing juga mengurangi risiko terikat pada aset fisik jika perusahaan sewaktu-waktu ingin pindah lokasi atau menyesuaikan kapasitas usahanya. Jadi, efisiensi pilihan bergantung pada prioritas perusahaan: hipotek lebih efisien untuk kepemilikan jangka panjang, sedangkan leasing lebih efisien untuk fleksibilitas dan beban finansial yang lebih ringan di awal.